

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 proses pembelajaran di Sekolah mengalami kendala. Hal ini disebabkan mewabahnya virus Covid-19 yang tersebar diseluruh dunia. Penyebaran virus yang sangat cepat, hingga *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus tersebut sebagai Pandemi karena banyak orang yang tertular di berbagai negara dalam waktu yang bersamaan (Gita Laras, 2020). Karena hal tersebut pemerintah Indonesia menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dengan diterapkannya PSBB yang tidak memperkenankan adanya aktifitas di lingkungan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 di lingkungan pendidikan. Berdasarkan surat edaran tersebut, pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus diterapkan secara daring melalui sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Surat Edaran Kemendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020).

Selama masa pembelajaran daring atau PJJ sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Covid-19, cukup mempengaruhi pembelajaran yang ada, Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem

belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temantemannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka (Wahyu Aji, 2020).

Dalam pembelajaran tahsin Alquran, PJJ juga cukup menjadi kendala selama proses pembelajaran. Namun, pembelajaran tahsin tetap harus berjalan meskipun tidak dengan tatap muka. Karena jika pembelajaran tahsin Alquran diberhentikan selama masa PJJ, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas bacaan Alquran peserta didik, disebabkan karena lama tidak dilatih. Kemudian dalam pembelajaran tahsin Alquran, di masa sekarang ini dibutuhkan cara atau metode yang menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran secara jarak jauh. Sehingga peserta didik tetap dapat mempelajari Alquran meskipun tidak secara langsung bertatap muka dengan gurunya, sebagai bentuk antisipasi ketersebaran virus Covid-19.

Salah satu lembaga yang berupaya untuk melakukan transformasi pada metode pembelajaran tahsin Alquran adalah SDIT Al Kahfi Ciracas. Sekolah tersebut berupaya memformulasikan pembelajaran tahsin Alquran dengan tetap menggunakan metode yang sebelumnya sudah diterapkan, dalam pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran. Metode yang dipakai dalam pembelajaran tahsin di SDIT Al Kahfi adalah metode tahsin Al Husna.

Metode Al Husna merupakan metode untuk mempelajari cara membaca Alquran dengan baik dan benar yang dirumuskan oleh seorang yang bernama Tri

Wahyudi. Metode ini cukup relevan khususnya untuk anak-anak, namun tetap bisa digunakan untuk mempelajari Alquran dari berbagai macam kalangan usia. Metode ini merupakan salah satu metode belajar baca Alquran yang mudah, praktis, dan sistematis. Metode ini sangat memudahkan terlebih bagi anak-anak, karena dalam pengajarannya metode ini tidak hanya berfokus pada modul pembelajaran tetapi juga pada cara belajarnya, yaitu dengan adanya cara menunjuk bacaan yang setiap huruf dan tanda baca memiliki caranya sendiri dalam menunjuk huruf tersebut, juga dengan menanamkan kepada peserta didik ciri khusus pada setiap huruf *hijaiyyah* dengan menggunakan istilah-istilah yang dekat dengan anak.

Selain itu metode Al Husna juga tidak dirumitkan dengan menghafal berbagai macam istilah-istilah dalam kaidah ilmu tajwid, tetapi peserta didik tetap diajarkan cara membaca dari kaidah-kaidah tersebut dengan sistem penggunaan tanda baca pada *mushaf* Alquran. sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk menghafal dan memahami kaidah dan cara membaca Alquran melalui metode ini.

Dalam pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran di SDIT Al Kahfi, implementasi metode Al Husna tetap diupayakan memenuhi standar yang ada pada metode tersebut, yaitu; penerapan tiga tahapan yang ada pada metode Al Husna (penguasaan huruf, penggunaan sistem tanda baca, penggunaan kata kunci dan kode), dan penggunaan teknik pengajaran Al Husna (*scanning-story-saying*). Semua ketentuan pembelajaran yang ada pada metode pembelajaran Al Husna dikemas seefektif mungkin dalam pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran melalui berbagai macam media komunikasi yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran. Beberapa media yang digunakan para pengajar dalam pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran di SDIT Al Kahfi diantaranya; *Whatsapp*, *Zoom*

Meeting, Google Meet. Dalam pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran di sekolah tersebut juga bekerja sama dengan orang tua murid agar siswa terbimbing selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis akan menyajikan uraian-uraian tersebut dan menjadikan bahan untuk penelitian dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul, "***Implementasi Metode Al Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Tahsin Alquran di SDIT AL Kahfi Ciracas***".

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis kemudian melakukan identifikasi masalah, adapun beberapa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 mempengaruhi kegiatan pembelajaran tahsin Alquran
2. Pembelajaran jarak jauh harus diterapkan dalam pembelajaran tahsin Alquran
3. Implementasi metode Al Husna dalam pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran di SDIT Al Kahfi Ciracas.

3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, penulis memberikan batas permasalahan yang akan dibahas. Penulis hanya memfokuskan pada implementasi metode Al Husna pada pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran di SDIT Al Kahfi Ciracas.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi metode Al Husna pada pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran di SDIT Al Kahfi Ciracas ?
2. Bagaimana persiapan pembelajaran jarak jauh tahsin menggunakan metode Al Husna di SDIT Al Kahfi Ciracas?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tahsin menggunakan metode Al Husna di SDIT Al Kahfi Ciracas?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh tahsin di SDIT Al Kahfi Ciracas?

5. Tujuan

Penelitian berfungsi untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi metode Al Husna pada pembelajaran Tahsin Alquran di SDIT Al Kahfi selama masa Pembelajaran Jarak Jauh. Adapun tujuan diatas dapat diturunkan menjadi beberapa tujuan penelitian khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Al Husna pada pembelajaran tahsin di SDIT Al Kahfi Ciracas selama Pembelajaran Jarak Jauh.
 2. Untuk mendeskripsikan persiapan pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran menggunakan metode Al Husna di SDIT Al Kahfi Ciracas.
 3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran menggunakan metode Al Husna di SDIT Al Kahfi Ciracas.
 4. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran di SDIT Al Kahfi Ciracas.
-

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dalam memajukan pendidikan dan pembinaan berbasis islamis terkhusus dalam bidang metode pembelajaran Alquran ataupun bidang kemanfaatan lainnya. Serta dengan dilaksanakannya penelitian ini akan memberi manfaat untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahsin di SDIT Al Kahfi Ciracas.

2. Bagi pengajar tahsin

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para untuk mengevaluasi pembelajaran tahsin, khususnya terkait dengan proses keberlangsungan pembelajaran tahsin, juga untuk mamacu para pengajar tahsin agar bisa lebih meningkatkan kualitas pengajaran terhadap peserta didik. Sehingga target pencapaian darp pembelajaran tahsin di SDIT Al Kahfi dapat terus ditingkatkan.

3. Bagi orang wali murid

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para orang tua atau wali murid tentang pembelajaran tahsin di sekolah. Sehingga orang tua murid dapat mengevaluasi secara personal putra-putrinya di rumah. Dari hal tersebut orang tua bisa mensiasati langkah apa yang perlu dilakukan orang tua di rumah untuk bisa mengikuti target pencapaian dari pembelajaran tahsin di sekolah.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini adalah ikhtiar untuk menumbuhkembangkan kemampuan menalar serta berpikir yang sejalan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan metode-metode ilmiah dengan harapan dapat mengungkapkan dan mencari setiap persoalan yang ada secara lebih objektif, terkhusus persoalan yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahsin Alquran.

7. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy j. Moleong mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy j. Moleong, 2007). Dari definisi tersebut peneliti berusaha untuk memahami implementasi metode Al Husna pada pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran di SDIT Al Kahfi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

2. Sumber dan Jenis data

a. Data primer

Perolehan data yang didapatkan dari wawancara dengan para narasumber juga pengamatan lapangan yang peneliti lakukan disebut data primer. Adapun data ini akan diambil dari beberapa informan narasumber yang pertama adalah staff koordinator keagamaan di SDIT Al Kahfi Ciracas, peneliti langsung mewawancarai

Staff koordinator keagamaan yang mengarahkan guru-guru tahsin yang ada di sekolah tersebut dan mengobservasi keberlangsungan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran tahsin Alquran. Peneliti juga mewawancarai guru-guru tahsin yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran.

b. Data Sekunder

Perolehan data yang didapat dari studi literatur atau kajian pustaka pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya disebut dengan data sekunder. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai cara dengan menggunakan prosedur sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya,

1) Observasi

Observasi memungkinkan para peneliti melihat secara langsung dan merasakan fenomena atau kondisi sosial atau program yang akan diteliti (Meong, 2018). Sehingga dalam hal ini peneliti akan mendapatkan pengetahuan yang diketahui bersama dari berbagai sudut pandang. Cara ini juga dinilai akan menghasilkan penelitian yang akurat karena peneliti melihat langsung kondisi di lapangan. Peneliti juga akan mengetahui sesuatu yang sering terjadi atau sedang dilakukan sehingga diperlukan turun langsung untuk melihat, mendengar dan merasakan sendiri. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau observasi ke SDIT Al Kahfi Ciracas.

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi-informasi yang berkaitan dengan individu seseorang, sebuah

kegiatan, kejadian, kepedulian, motivasi, yang dirasakan oleh responden (Lincoln dan Guba, 1985).

Wawancara yang digunakan menggunakan jenis wawancara informal, dimana pertanyaan akan ditanyakan secara spontan karena ingin melihat sebuah kejadian yang sebenarnya. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan jenis wawancara baku terbuka untuk mengetahui secara rinci mengenai informasi-informasi yang relevan dengan apa yang diteliti. Dengan menggunakan wawancara akan diperoleh data yang akurat dalam sebuah penelitian. Selain itu akan dilakukan wawancara secara terstruktur yang narasumbernya ialah staff koordinator keagamaan dan juga beberapa guru mata pelajaran tahsin Alquran. Adapun data yang dicari peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah data tentang dinamika pembelajaran tahsin, keberlangsungan pembelajaran tashin, konteks penelitian yang ada di SDIT Al Kahfi Ciracas.

3. Teknik Analisis data

Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya (Sugiono, 2006):

- a. Display data yaitu menulis hari atau tanggal penelitian di lapangan untuk mencari data baik dalam melakukan observasi atau wawancara terhadap informan.
 - b. Reduksi data yaitu proses merangkum dan memilih hal-hal yang penting dan pokok yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian.
-

- c. Menarik kesimpulan yaitu semua data yang telah terkumpul dan telah tersusun rapi dan sistematis kemudian data tersebut diolah dan hasil pengolahan tersebut dibuat dalam bentuk laporan penelitian deskriptif.

8. Batasan Istilah

Penelitian ini ditulis menggunakan beberapa istilah yang sedikit banyak diperlukan penjelasan agar lebih mudah untuk dipahami. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara khusus diantaranya:

1. Implementasi

Implementasi dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (MW SUCI - 2016, n.d.).

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman & Setiawan, 2002). Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Usman & Setiawan, 2002).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-

sungguh berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pada implementasi juga terdapat tahapan-tahapan diantaranya, persiapan teknis dari apa yang akan diterapkan, persiapan sumberdaya manusia atau pihak-pihak yang akan menjalankan, dan pelaksanaannya itu sendiri.

2. Tahsin

Tahsin (تحسين) berasal dari kata *hassana-yahassinu-tahsin* (تحسين-حسن - يحسن) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari kata tahsin (تحسين) itu sendiri, memperbaiki atau membaguskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tahsin adalah upaya untuk memperbaiki bacaan Alquran agar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dan berupaya memperindah dalam pelantunan bacaannya (Dedi Indra, 2015)

9. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi terdiri dari V bab, antara bab I dan bab lain saling berhubungan dengan uraian masing-masing sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini peneliti menyajikan penjelasan tentang teori yang memiliki berhubungan dengan pokok-pokok persoalan yang akan diteliti, adapun teori yang dibahas, yaitu: definisi implementasi, metode pembelajaran, metode Al Husna, Pembelajaran Jarak Jauh.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan dan menyajikan metode penelitian, adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan mengambil lokasi di SDIT Al Kahfi Ciracas Jakarta Timur.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan sebuah informasi yang didapat dari hasil penelitian yang mengambil tema tentang implementasi metode Al Husna pada pembelajaran tahsin selama Pembelajaran Jarak Jauh, studi kasus di SDIT Al Kahfi Ciracas.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini, Peneliti memberikan dan mengambil kesimpulan atau inti dari hasil penelitian serta pembahasan melalui data yang telah dikumpulkan mengenai “Implementasi Metode Al Husna Pada Pembelajaran Tahsin Selama Pembelajaran Jarak Jauh, Studi Kasus di SDIT Al Kahfi”. Pada bab ini peneliti juga memuat masukan serta saran, peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan pembaca serta berharap penelitian ini dapat menjadi acuan kedepan untuk penelitian selanjutnya.